

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesuksesan pembangunan dibidang ekonomi merupakan tujuan pemerintah dalam memberikan kesejahteraan terhadap masyarakatnya. Berdasarkan data Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kementrian Koperasi UKM). Hampir dari setiap pemerintahan menekankan pada pemberdayaan UMKM. UMKM mampu menjadi stabilisator dan dinamisator perekonomian Indonesia. Keadaan ini terlihat ketika berdirinya UMKM diberbagai wilayah mampu menyerap tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran semakin berkurang. Berbagai transaksi ekonomi dan perdagangan yang terdapat di Kota Tanjungpinang sebagai ibukota Provinsi Kepulauan Riau sangat beragam dan melibatkan masyarakat dengan keragaman suku/etnis, agama dan adat budaya yang potensial.

Provinsi Kepulauan Riau merupakan Provinsi ke-32 di Indonesia yang dibentuk melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2002. Kota Tanjungpinang merupakan ibu kota dari Provinsi Kepulauan Riau. Dimana kota ini memiliki banyak UMKM yang terbentuk dan memiliki beraneka ragam jenis kegiatan usahanya. UMKM merupakan cakupan dari tiga unit usaha yaitu usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah.

Aspek yang menjadi pembeda dari ketiga unit usaha tersebut yaitu modal awal, hasil penjualan tahunan dan laba bersih yang didapatkan. Salah satu usaha kecil yaitu Kerupuk Ikan Bogarasa Tanjungpinang. Usaha Kecil ini didirikan sejak tahun 2008 yang bergerak di bidang pengolahan kerupuk mentah berbahan dasar ikan

menjadi kerupuk jadi yang siap dikonsumsi, Usaha kecil ini memiliki jam kerja 11 jam sehari dalam seminggu dan memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 18 orang. Usaha kecil ini membeli persediaan bahan baku mentahnya dari supplier luar atau membeli dari pemasok dan mengolahnya menjadi kerupuk jadi, Usaha kecil Kerupuk Ikan Bogarasa Tanjungpinang beralamat di jalan Nusantara No. 1, Tanjungpinang Timur.

Secara umum semua usaha yang berskala besar atau kecil pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai salah satunya untuk memperoleh laba atau mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Hal ini sangat penting karena adanya laba yang maksimal, maka suatu usaha yang didirikan memiliki dana yang cukup untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup usaha dan pengembangan aktivitas usahanya. Menurut Fahmi (2012) laba bersih (*net income*) adalah laba setelah pajak (*earnings after tax*) dimana, laba yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak.

Dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditemukan fenomena yang terjadi yaitu *net income* (laba bersih) yang diperoleh oleh Usaha Kecil Kerupuk Ikan Bogarasa Tanjungpinang dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Laba bersih UMKM ini setiap bulannya tidak selalu stabil melainkan fluktuasi setiap bulannya dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih tersebut.

Selain terjadinya fluktuasi terhadap laba bersihnya, Usaha Kecil Kerupuk Ikan Bogarasa Tanjungpinang belum optimal dalam pembebanan biaya tenaga kerja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Baru Harahap dan Argo Putra Prima (2019) menyebutkan biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap

laba. Apabila dengan adanya perhitungan biaya tenaga kerja yang tepat maka dapat meningkatkan produktivitas sehingga laba bersih dapat meningkat.

Usaha Kecil Kerupuk Ikan Bogarasa juga mengeluarkan biaya listrik dalam melakukan kegiatan usahanya. Aktivitas usaha kecil ini semakin berkembang setiap tahunnya dan tentunya akan berdampak pada peningkatan biaya listriknya. Menurut Indrakoesoema (2013) dari segi pemakaian didapatkan bahwa efisiensi pengeluaran energi untuk mengaktifkan lampu secara terus menerus akan memakan daya semakin besar. Jika diasumsikan penggunaan lampu selama 24 jam maka yang terjadi naiknya daya energi listrik dan biaya listrik yang dipakai, dengan memakai perhitungan Kwh (*kilo watt per hour*) berdasarkan waktu pada saat lampu menyala.

Faktor lain yang juga mempengaruhi *net income* (laba bersih) adalah biaya bahan baku. Menurut Mulyadi (2013), bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau pengolahan sendiri. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya perolehan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2019) yang menyebutkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan oleh pabrik tidak terus menerus sama, namun terjadi biaya non-anggaran yang dikeluarkan, seperti halnya yang tiba-tiba dan cukup besar jumlahnya.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan UMKM di Kepulauan Riau. Misalnya, potensi produk UMKM menjadi produk unggulan daerah Kota Tanjungpinang oleh Herdiansyah (2019). Kemudian Pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan *factory overhead cost* terhadap laba perusahaan kecil industri tahu tempe di kota batam oleh Baru Harahap dan Argo Putra Prima (2019). Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan di Kepulauan Riau sangat sedikit peneliti yang menguji *net income* (laba bersih) UMKM sebagai variabel terikat.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitan ini diberi judul **“Pengaruh Biaya Tenaga Kerja, Biaya Listrik, Dan Biaya Bahan Baku Terhadap Net Income Usaha Kecil Kerupuk Ikan Bogarasa Tanjungpinang”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang dialami pelaku usaha kecil berkaitan dengan laba bersih berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kesuksesan dari sebuah usaha. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian mengenai Pengaruh Biaya Tenaga Kerja, Biaya Listrik, dan Biaya Bahan Baku terhadap (*Net Income*) Laba Bersih Kerupuk Ikan Bogarasa Tanjungpinang. Adapun identifikasi masalah yang peneliti amati pada usaha Kerupuk Ikan Bogarasa Tanjungpinang sebagai berikut :

1. Pemilik usaha kecil belum optimal dalam pembebanan biaya tenaga kerja karena adanya penambahan jam kerja.

2. Pemilik usaha kecil masih belum memperhatikan biaya listrik yang dikeluarkan selama aktivitas kegiatan produksi, hal ini berdampak pada naik turunnya pengeluaran biaya listrik setiap bulannya.
3. Kenaikan biaya bahan baku yang tidak efisien.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap *net income* (laba bersih) Usaha Kecil Kerupuk Ikan Bogarasa Tanjungpinang?
2. Apakah biaya listrik berpengaruh terhadap *net income* (laba bersih) Usaha Kecil Kerupuk Ikan Bogarasa Tanjungpinang?
3. Apakah biaya bahan baku berpengaruh terhadap *net income* (laba bersih) Usaha Kecil Kerupuk Ikan Bogarasa Tanjungpinang?
4. Apakah biaya tenaga kerja, biaya listrik, dan biaya bahan baku secara bersama-sama berpengaruh terhadap *net income* (laba bersih) Usaha Kecil Kerupuk Ikan Bogarasa Tanjungpinang?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Adapun yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian ini ialah Usaha Kecil Kerupuk Ikan Bogarasa Tanjungpinang.
2. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu biaya tenaga kerja, biaya listrik, dan biaya bahan baku.
3. Penelitian ini menggunakan *net income* (laba bersih) sebagai variabel dependen.
4. Rekapitulasi pencatatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pencatatan keuangan per bulan dari 2018-2020.
5. Biaya listrik yang dihitung dalam penelitian ini yang berhubungan dengan biaya listrik proses produksi.
6. Usaha Kecil ini mencatat transaksi menggunakan mata uang rupiah (Rp) selama periode penelitian.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap *net income* (laba bersih) Usaha Kecil Kerupuk Ikan Bogarasa Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui biaya listrik berpengaruh terhadap *net income* (laba bersih) Usaha Kecil Kerupuk Ikan Bogarasa Tanjungpinang.
3. Untuk mengetahui biaya bahan baku berpengaruh terhadap *net income* (laba bersih) Usaha Kecil Kerupuk Ikan Bogarasa Tanjungpinang.
4. Untuk mengetahui biaya tenaga kerja, biaya listrik, dan biaya bahan baku berpengaruh terhadap *net income* (laba bersih) Usaha Kecil Kerupuk Ikan Bogarasa Tanjungpinang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut: ★

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti akan lebih memahami dan mengerti mengenai pengaruh biaya tenaga kerja, biaya listrik, dan biaya bahan baku terhadap *net income* Usaha Kecil Kerupuk Ikan Bogarasa Tanjungpinang. Serta sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

2. Bagi akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau literatur peneliti selanjutnya yang relevan.

3. Bagi Usaha Kecil

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan serta meninjau perkembangan usaha yang dijalankan apakah mengalami kemajuan atau kemunduran serta peningkatan *net income* (laba bersih).

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penelitian ini digunakan sebagai gambaran agar pembaca memahami penulisan yang lebih sistematis. Sistematika ini terdiri dari 5 bagian utama yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang latar belakang masalah,identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Berisi uraian tentang kajian pustaka atau teori dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.

Bab ini berisikan objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan tentang deskripsi objek penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Berisi pembahasan mengenai kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

